

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap variabel yang ditentukan untuk menyelesaikan rumusan masalah, diperoleh kesimpulan dari penelitian, sebagai berikut:

1. Merujuk pada teori CSR oleh Yusuf Wibisono, teori partisipasi oleh Cohen dan Uphoff dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan CSR oleh Kementerian Lingkungan Hidup, Program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan dapat dikatakan 4/5 sesuai. Penilaian kesesuaian program dilihat dari tokoh yang terlibat serta ada atau tidaknya partisipasi masyarakat. Program CSR dikatakan sesuai karena 4 dari 5 tahap yang ada atau lebih dari 50% tahapan program sudah sesuai dengan teori dan pedoman. Tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap pemanfaatan hasil dan tahap pelaporan sudah sesuai, sedangkan tahap evaluasi masih belum sesuai. Rekomendasi yang diberikan yakni pada tahap evaluasi perlu dilakukan melibatkan masyarakat agar pemberi CSR (korporasi) mengetahui kelebihan dan kekurangan pada program menurut penerima CSR (masyarakat), sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk menjadikan program CSR lebih baik dan tepat sasaran.
2. Struktur sosial masyarakat diukur dengan tiga hal yaitu tingkat partisipasi, densitas dan sentralitas. Tingkat partisipasi pada seluruh dusun di Desa Pantai Harapan Jaya yaitu Dusun Pondok Dua, Dusun Penombo Barat, Dusun Penombo Timur 1 dan Dusun Penombo Timur 2 termasuk dalam tingkat partisipasi yang rendah. Sedangkan pada masyarakat yang terlibat CSR, tingkat partisipasinya tergolong sedang. Pada Dusun Pondok Dua kemudian diteliti tingkat partisipasi masyarakatnya apabila masyarakat yang terlibat CSR tidak disertakan. Hasil penghitungan tingkat partisipasi menunjukkan bahwa tanpa adanya masyarakat yang terlibat dalam program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan, nilai tingkat partisipasi semakin rendah, hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat yang terlibat program CSR merupakan masyarakat yang mengikuti kelembagaan desa. Tingkat partisipasi masyarakat yang mengikuti program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan dapat dikatakan lebih baik dibandingkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kelembagaan desa.  
Nilai densitas pada masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya dalam empat dusun tergolong rendah dengan range nilai antara 0-0,333. Pada masyarakat yang terlibat

CSR, nilai densitas tergolong sedang dengan range nilai antara 0,334-0,667. Masyarakat yang terlibat dalam program CSR memiliki kerapatan hubungan yang lebih baik dibandingkan dengan kerapatan hubungan masyarakat dalam kelembagaan desa.

Aktor sentral masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya terbagi setiap dusun, pada Dusun Pondok Dua tokoh sentralnya yaitu Ahmad Setyadi, pada Dusun Penombo Barat tokoh sentralnya yaitu Marjuki, pada Dusun Penombo Timur 1 tokoh sentralnya yaitu Samin dan Komar, sedangkan pada Dusun Penombo Timur 2 tokoh sentralnya yaitu Samudi. Tokoh sentral pada setiap dusun setidaknya mengikuti dua atau lebih kelembagaan desa. Tokoh sentral pada masyarakat yang terlibat CSR adalah Ahmad Setyadi dan M. Sahid. Kedua tokoh sentral mengikuti kegiatan CSR berjumlah 8 kegiatan. Tokoh sentral nantinya diharapkan mampu menjadi jembatan informasi antar lembaga di Desa Pantai Harapan Jaya agar peningkatan partisipasi masyarakat dalam program CSR dapat dilakukan. Peran tokoh sentral sangat penting untuk menyebarkan informasi mengenai program CSR yang dilakukan, sehingga informasi yang ada dalam jaringan sosial dapat tersebar merata. Peningkatan partisipasi dalam kelembagaan di Desa Pantai Harapan Jaya dapat menunjang semakin baiknya penyebaran informasi, karena apabila masyarakat yang terhubung semakin banyak, maka masyarakat yang menerima informasi mengenai program CSR semakin banyak sehingga diharapkan dapat terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam program CSR.

## 5. 2 Saran

### 1. Pemerintah dan Pemberi CSR

Hasil penelitian dapat menunjang upaya peningkatan partisipasi dalam program-program selanjutnya. Masyarakat perlu dilibatkan dalam seluruh program CSR agar masyarakat merasa memiliki hasil dari program CSR, sehingga keberlanjutan hasil dapat lebih baik. Pemerintah dan pemberi program CSR hendaknya mengoptimalkan peran dari tokoh sentral yang diharapkan dapat menjadi penggerak dalam masyarakat sehingga masyarakat turut-berpartisipasi dalam program. Pemerintah dalam hal ini merupakan Pemerintah Kabupaten Bekasi, terutama Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang berkaitan langsung dengan CSR Bidang Lingkungan yang merupakan studi kasus dari penelitian ini.

## 2. Masyarakat

- a. Peningkatan partisipasi masyarakat sangat penting dalam upaya penyelesaian masalah di lingkungan masyarakat. Peningkatan partisipasi dalam kelembagaan desa dapat menunjang penyebaran informasi mengenai program-program yang dapat membantu untuk menyelesaikan masalah di lingkungan masyarakat. Diharapkan masyarakat menyetarakan persebaran informasi, utamanya antara responden yang terhubung dan tidak terhubung (terisolasi)
- b. Masyarakat yang sudah terlibat program CSR hendaknya menjadi penggerak untuk mendukung program-program CSR, sehingga program CSR dapat memberi manfaat dalam upaya pembangunan Desa Pantai Harapan Jaya.
- c. Aktor sentral yang teridentifikasi dari hasil analisis hendaknya menjadi individu yang efektif dalam menyampaikan informasi yang diperoleh, khususnya mengenai program-program CSR yang memberi keuntungan bagi masyarakat. Aktor sentral dapat memaksimalkan perannya dengan membentuk jaringan informasi dalam masyarakat sehingga alur pemberian informasi lebih jelas dan terarah.

## 3. Akademisi

Batasan atau ruang lingkup dari penelitian ini yaitu terkait evaluasi keterlibatan masyarakat pada program CSR dengan melihat pada pihak yang terlibat dan partisipasi masyarakat, selain itu diteliti struktur sosial masyarakat yang diharapkan mampu menunjang peningkatan partisipasi dalam program CSR. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut salah satunya terkait evaluasi program CSR dengan parameter lain untuk menentukan kesesuaiannya, misalnya melihat hasil program CSR maupun manfaat yang mampu diberikan oleh program. Selain itu, terdapat isu kepemilikan lahan pada lokasi program CSR yang dapat menjadi isu strategis dalam penelitian lanjutan serta perlunya identifikasi hubungan penduduk dilihat dari aspek spasial untuk menunjang peningkatan partisipasi dalam program CSR.